Resistensi Sebagai Upaya Bertahan Hidup: Respons Pedagang Terhadap Kebijakan Revitalisasi Pasar
Mardika kota Ambon
Imel Irwan, Dr. Subando Agus Margono., M.Si
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Fenomena resistensi pedagang Pasar Mardika dalam merespons kebijakan revitalisasi pasar di Kota Ambon muncul akibat kepentingan ekonomi yang tidak terakomodasi. Namun, sebagian besar literatur mencirikan resistensi sebagai gerakan kolektif terorganisir, sehingga mengabaikan bentuk perlawanan yang berlangsung secara individual, terfragmentasi, dan tanpa koordinasi formal sebagai strategi bertahan hidup. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi artikulasi pragmatis dari resistensi keseharian (*everyday resistance*) pedagang serta alasan dibalik pilihan tindakan tersebut di lapangan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dengan pedagang dan pejabat Dinas Perindustrian dan Perdagangan disertai dengan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dengan kerangka teoritis yang memadukan teori everyday forms of resistance dan ABC of resistance.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resistensi pedagang dipicu oleh *structural shock* berupa relokasi pedagang ke lokasi yang dianggap tidak strategis, lonjakan biaya retribusi, ketimpangan distribusi lapak, dan fasilitas gedung baru yang belum optimal. Hal ini menggeser logika ekonomi pedagangan dari memaksimalkan keuntungan menjadi meminimalisasi risiko. Temuan penelitian menantang anggapan bahwa ketiadaan organisasi formal melemahkan perlawanan. Tanpa adanya naungan organisasi formal, resistensi pedagang justru berkembang menjadi tiga bentuk yang saling terkait berdasarkan kerangka ABC of Resistance: Avoidance (kucing-kucingan dengan aparat), breaking (pendudukan trotoar dan badan jalan), constructive (sistem keamanan swadaya dan praktik baku suara di kalangan pedagang perempuan). Ketiadaan organisasi formal ini tidak melemahkan gerakan resistensi, sebaliknya mereka berhasil memperoleh kontrol atas ruang ekonomi pasar. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pemerintah untuk merancang kebijakan revitalisasi yang lebih partisipatif, transparan, dan berpihak pada keberlangsungan ekonomi pedagang.

Kata Kunci: Resistensi Pedagang, Revitalisasi Pasar, Strategi Bertahan Hidup, ABC of Resistance

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Resistensi Sebagai Upaya Bertahan Hidup: Respons Pedagang Terhadap Kebijakan Revitalisasi Pasar
Mardika kota Ambon**
Imel Irwan, Dr. Subando Agus Margono., M.Si
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACK

The phenomenon of trader resistance in response to the market revitalization policy in Ambon City emerges due to unaccommodated economic interests. However, most literature characterizes resistance as an organized collective movement, thereby overlooking forms od defiance that occur individually, fragmentedly, and without formal coordination as a survivak strategy. This study aims to explore the pragmatic articulation of traders' everyday resistance and the underlying reasons for this choices of action in the field. The research utilizes a qualitative method with a case study approach. Data were collected through semi-structured in-depth interviews with traders and officials from the Department of Industry and Trade, accompanied by documentation. Data analysis was conducted using the interactive model within a theoritica framework thet integrates the theories of everyday forms of resistance and the ABC of Resistance.

The research results show that trader resistance is triggered by a structural shock in the form of trade relocation to locations deemed unstrategic, soaring retribution fees, inequalities in stall distribution, and suboptimal conditions of the new building facilities. This shifts the traders' economic logic from profit maximization to risk minimization. The research findings challenge the assumption that the absence of a formal organization weakens resistance. Without the backing of a formal organization, traders' resistance instead develops into three interrelated forms based on the ABC of resistance framework: avoidance (cat-and-mouse tactics with authorities), breaking (the occupation of sidewalks and roadways), and constructive (self-funded secutiry systems and the practice of baku suara among female traders). The absence of a formal organization does not weaken the resistance movement, on the contrary, the successfully secure control over the market economic space. This study provides implications for the government to design market revitalization policies that are more participatory, transparent, and supportive of the traders' economic sustainability.

***Keywords**: Trader resistance, Market Revitalization, Survival Strategy, ABC of Resistance.*